

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Program magang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi, keterampilan, dan kesiapan kerja mahasiswa vokasi kuliner. Lingkungan magang yang kondusif dan rekan kerja yang suportif terbukti mampu meningkatkan motivasi, sedangkan budaya kerja yang kurang sehat justru menurunkan motivasi. Dari aspek keterampilan, efektivitas pengembangan hard skills maupun soft skills mahasiswa sangat bergantung pada kualitas bimbingan mentor, kesempatan praktik, dan keterbukaan tempat magang terhadap proses belajar. Selain itu, magang juga terbukti menjadi jembatan penting dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa secara menyeluruh, baik dari sisi pengetahuan, keterampilan, maupun kesiapan mental. Pengalaman langsung di dunia kerja profesional membantu mahasiswa beradaptasi, mengembangkan kompetensi teknis dan non-teknis, serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan nyata di industri kuliner.

5.2 Saran

Agar program magang lebih optimal, mahasiswa vokasi kuliner disarankan untuk selektif dalam memilih tempat magang dengan mempertimbangkan kualitas lingkungan kerja dan pembimbingan, serta bersikap proaktif dalam mencari pengalaman. Institusi pendidikan diharapkan melakukan evaluasi berkala terhadap mitra magang, membangun sistem monitoring yang efektif, serta memperkuat komunikasi dengan industri agar permasalahan dapat diatasi dengan cepat. Sementara itu, industri kuliner diharapkan menyediakan lingkungan kerja yang profesional, edukatif, dan inklusif, memberi kesempatan adil bagi mahasiswa untuk belajar serta membimbing mahasiswa secara konstruktif. Upaya kolaboratif antara mahasiswa, institusi, dan industri ini akan mendukung tercapainya tujuan magang sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang kuliner.

Selain itu, berdasarkan pengalaman dari penelitian ini, akan lebih baik jika Teknik penelitian menjadi wawancara secara langsung (tatap muka) dibandingkan Teknik survei. Wawancara langsung memungkinkan peneliti untuk menangkap

bahasa tubuh, dan reaksi spontan responden, sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan mendalam. Dengan cara ini, peneliti juga dapat menyesuaikan pertanyaan secara langsung berdasarkan jawaban responden, sehingga peneliti dapat menggali pengalaman dan persepsi responden lebih dalam dan akurat. Dengan demikian, pelaksanaan wawancara secara langsung dapat meningkatkan validitas dan kualitas data, memberikan gambaran yang lebih dalam mengenai pengalaman responden, serta mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan yang lebih akurat dan relevan dengan tujuan penelitian.